

Peningkatan Nilai Agama dan Moral pada Raudhatul Athfal Ibnu Kholdun Al Hasyimi Melalui Pengembangan Video dengan *Adobe Premiere Pro*

Author:

Dyan Yuliana¹
Riza Alfiatin²

Affiliation:

STKIP PGRI
Situbondo^{1,2}

Corresponding email
pitikpitik23@gmail.com¹

Histori Naskah:

Submit: 2023-04-05
Accepted: 2023-04-07
Published: 2023-04-10



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Pembelajaran aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) pada anak usia dini sangat penting karena dengan mengajarkan agama dan moral dapat memberikan pengalaman awal pada anak untuk mengenal Tuhan dan agama yang dianutnya. Di sekolah guru sangat penting untuk memahami nilai agama dan moral karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang positif. Guru harus bisa berupaya untuk menampilkan diri dan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak, sehingga kesan positif ini dapat menumbuhkan sikap-sikap positif pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu R&D (*research and development*) untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini akan dikembangkan dalam bentuk video dengan menggunakan aplikasi *adobe premiere pro* sebagai alat bantu dan daya tarik anak untuk belajar dan menghafal. Berdasarkan hasil uji penilaian diperoleh skor tinggi pada kategori “sangat layak” dengan rincian skor dari ahli media sebesar 96%, ahli materi mencapai 92%, dan user sebesar 92,8%.

Kata kunci: *Adobe Premiere Pro*, Moral, Nilai Agama, Raudhatul Athfal, Video.

Pendahuluan

Pengembangan nilai moral agama sangat erat hubungannya dengan suatu ahlak, perilaku baik, sikap sopan santun, sikap ramah tamah dan keinginan melaksanakan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama dan moral sangat diperlukan untuk pengetahuan anak dalam memperdalam pengetahuan agama sebab anak wajib dan harus mengetahui agama yang di ikuti dirinya, mengenal nama Tuhan dan lain sebagainya.

Pemberian materi Nilai Agama dan Moral (NAM) pada anak Raudhatul Athfal (RA) sangat penting sebab dengan guru menanamkan nilai agama dan moral pada anak mampu memberikan pengalaman awal terhadap anak untuk mengenal nama Tuhan dan agama yang di ikutinya di sekolah peran guru sangat diperlukan untuk memahami Nilai Agama dan moral karena bisa mengarahkan terhadap perkembangan anak sesuai dengan tahap demi tahap perkembangan yang baik. Sesuai dengan pendapat guru harus bisa berupaya untuk menampilkan diri dan pembelajaran dengan gaya yang dapat menarik minat dan menyenangkan bagi anak RA karena kesan baik ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap-sikap baik pada siswa RA.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan beberapa kendala, diantaranya: (1) Sebagian anak sulit mematuhi peraturan guru, hal ini terlihat bahwa anak RA tidak mau bersalaman jika bertemu dengan orang yang lebih tua darinya, dan anak tidak mau berbagai makanan pada teman-temannya, (2) Anak cenderung tidak bisa duduk makan dengan tenang, (3) Anak cenderung malas untuk mendengarkan ucapan guru dan lebih banyak bermain. Sedangkan di RA anak lebih ditonjolkan dalam

hal keagamaan dengan tuntutan belajar agar anak dapat mengenal agama dan siapa tuhan dan agama. Dari beberapa permasalahan di atas, menunjukkan bahwasannya pada perkembangan nilai agama dan moral anak masih rendah, hal ini disebabkan selama ini guru dalam memberikan pengajaran masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media yang baru untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu media pembelajaran melalui video.

Studi Literatur

Secara istilah, agama merupakan serangkaian contoh perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh tempat tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan suatu informasi apa yang wajib dilakukan oleh seseorang. Perkembangan nilai agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang berhubungan bersama dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan dan keyakinan (Novan, 2014). Perkembangan keagamaan anak bisa mempengaruhi perkembangan nilai moral terhadap anak, karena banyak nilai norma keagamaan yang menjadi referensi dalam bersikap dan berperilaku (Syah, 2014). Oleh karena itu ketika membicarakan tentang perkembangan suatu agama, pada saat bersamaan kita juga membicarakan tentang perkembangan suatu moral. Perkembangan nilai agama dan moral dapat dilakukan melalui proses *knowing the good, reasoning the good, loving and feeling the good, and acting the good* yaitu proses melibatkan aspek kognitif, sosial emosional dan fisik dengan melalui menanamkan nilai karakter seperti kejujuran sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi *habit of the mind, hearts dan hands* (Megawangi, 2010).

Menurut (Ouska, 2015), moral ialah suatu prinsip berbentuk baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri sendiri. Walaupun moral itu terdapat dalam diri perorangan, akan tetapi moral ada didalam suatu sistem yang berwujud suatu aturan. Moral memiliki sedikit perbezaan, dikarnakannilai moral adalah sebuah prinsip baik dan buruk sedangkan moralitas merupakan bentuk kualitasi pertimbangan bentuk sikap baik dan buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas dapat dilihat dari cara perorangan yang memiliki moral dalam mematuhi ataupun menjalankan beberapa aturan. Terdapat Dalam kamus besar bahasa Indonesia moral sendiri diartikan sebagai ahlak, budi pekerti atau susila.

Perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak awal yaitu berada pada tahap atau tingkatan yang satu, yaitu penalaran moral secara prakonvensionalisme. Penalaran moral pada tingkatan ini mendasarkan pada saaran diluar individualisme sebagai ukuran benar atau salah. Anak pada masa usia ini ada pada stadium orientasi patuh dan takut terhadap hukuman (Hari, 2012). Moral atau moralitas yaitu suatu kumpulan aturan mendasar yang berlaku secara umum mengenai benar maupun salah (McDevitt & Ormrod, 2015). (Tarigan, 2015) menyatakan bahwa “perkembangan nilai agama dan moral merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran anak atas aturan yang sangat mendasar”.

Adobe merupakan salah satu perusahaan *software* paling besar di dunia yang berdiri di bidang grafis, animasi, video, dan pengembangan *web*. *Adobe Premiere* adalah suatu program *editing* video yang dikembangkan oleh *Adobe Systems*. *Adobe premiere* ialah sebuah program *editing* video yang sangat sering digunakan oleh kantor dan rumah produksi, stasiun televisi serta praktisi di bidangnya. Dalam hal *editing*, *adobe* banyak memproduksi *software-software* yang sangat canggih, seperti *Adobe Photoshop*, *3D Studio Maker*, *Adobe After Effects*, *Adobe Ilutrator*, *Adobe Prelude* dan lain sebagainya. *Adobe premiere* sendiri lebih dikhususkan untuk merangkai beberapa gambar, video, dan audio. Untuk menambahkan animasi pada video bisa menggunakan *Adobe After Effects*. Produk-produk dari *Adobe Systems* memang sengaja dibuat agardapat saling berintegrasi, sehingga mempermudah pemisahan fungsi aplikasi bagi para *user* (pengguna).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu R&D (*research and development*) untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini akan dikembangkan dalam bentuk video sebagai alat bantu daya tarik anak untuk belajar dan menghafal. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D), diantaranya : penentuan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk (jika ada), dan membuat produk massal (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, angket uji kelayakan produk, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu memaparkan hasil pembuatan produk yang berupa pengembangan video setelah diuji tingkat validasinya dan kelayakan produk. Jawaban angket validitas ahli pendukung dan user (siswa/i) menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket validitas ahli berisi pertanyaan mengenai kriteria dari media pembelajaran yang dikembangkan (Sugiyono, 2016).

Adapun kategori skor dalam Skala Likert disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Skor dalam Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Layak
2.	4	Layak
3.	3	Cukup Layak
4.	2	Tidak Layak
5.	1	Sangat Tidak Layak

Analisis deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum(\text{seluruh skor jwb angket})}{n \times \text{nilai tertinggi} \times \text{jml responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Penilaian.

n : Jumlah Seluruh Item Angket.

Menurut (Arikunto, 2010), pembagian rentang kategori kelayakan produk (media/video) pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

Kategori	Presentase
Sangat Layak	>80% - 100%
Laya	>60% - 80%
Cukup Layak	>40% - 60%
Tidak Layak	>20% - 40%
Sangat Tidak Layak	0% - 20%

Hasil

Pengumpulan data diperoleh melalui angket yang dirumuskan berdasarkan teori dan pendapat ahli dan diisi oleh responden yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan data sebanyak 7 orang, yaitu 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi, dan 5 orang *user* (siswa) yang didampingi oleh wali murid.

Hasil Uji Ahli Media

Jumlah skor penilaian adalah jumlah dari masing-masing skor butir pertanyaan yang dikalikan bobot menurut skala Likert. Perhitungan presentase kelayakan dari ahli media menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Penilaian} &= (\text{Jumlah} \times \text{Skor SL}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor L}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor CL}) + \\ &\quad (\text{Jumlah} \times \text{Skor TL}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor STL}) \\ &= (8 \times 5) + (2 \times 4) + (0 \times 3) + \\ &\quad (0 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= 48\end{aligned}$$

Sedangkan presentase kelayakan dari ahli media yaitu :

$$\begin{aligned}P &= \frac{\Sigma(\text{seluruh skor jawab angket})}{(\text{n} \times \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah responden})} \times 100\% \\ P &= \frac{48}{10 \times 5 \times 1} \times 100\% \\ P &= \frac{48}{50} \times 100\% \\ P &= 96\%\end{aligned}$$

Total skor penilaian dari data ahli media sebesar 48 (96%). Presentase total skor tersebut termasuk dalam kriteria “**Sangat Layak**”.

Hasil Uji Ahli Materi

Perhitungan presentase kelayakan dari ahli materi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Penilaian} &= (\text{Jumlah} \times \text{Skor SL}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor L}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor CL}) + \\ &\quad (\text{Jumlah} \times \text{Skor TL}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor STL}) \\ &= (6 \times 5) + (4 \times 4) + (0 \times 3) + \\ &\quad (0 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= 46\end{aligned}$$

Sedangkan presentase kelayakan dari ahli materi yaitu:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\Sigma(\text{seluruh skor jawab angket})}{(\text{n} \times \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah responden})} \times 100\% \\ P &= \frac{46}{10 \times 5 \times 1} \times 100\% \\ P &= \frac{46}{50} \times 100\% \\ P &= 92\%\end{aligned}$$

Total skor penilaian dari data ahli materi sebesar 46 (92%). Presentase total skor tersebut termasuk dalam kriteria “**Sangat Layak**”.

Hasil Uji User

Hasil perhitungan presentase kelayakan dari *user* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Penilaian} &= (\text{Jumlah} \times \text{Skor SL}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor L}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor CL}) + \\ &\quad (\text{Jumlah} \times \text{Skor TL}) + (\text{Jumlah} \times \text{Skor STL}) \\ &= (35 \times 5) + (12 \times 4) + (3 \times 3) + \\ &\quad (0 \times 2) + (0 \times 1) \\ &= 232\end{aligned}$$

Sedangkan presentase kelayakan dari *user* yaitu :

$$P = \frac{\Sigma(\text{seluruh skor jawab angket})}{(n \times \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah responden})} \times 100\%$$

$$P = \frac{232}{10 \times 5 \times 5} \times 100\%$$

$$P = \frac{232}{250} \times 100\%$$

$$P = 92,8\%$$

Total skor penilaian dari data *user* sebesar 232 (92,8%). Presentase total skor tersebut termasuk dalam kriteria “**Sangat Layak**”.

Pembahasan

Dari hasil uji ahli media diperoleh skor penilaian Sangat Layak = 8 , Layak = 2, Cukup Layak = 0, Tidak Layak = 0, dan Sangat Tidak Layak = 0, sehingga Σ Skor = 48 dengan perolehan presentase sebesar 96%, yang artinya masuk dalam kriteria“**Sangat Layak** “. Sedangkan hasil uji ahli materi diperoleh skor penilaian Sangat Layak = 6 , Layak = 4, Cukup Layak = 0, Tidak Layak = 0, dan Sangat Tidak Layak = 0, sehingga Σ Skor = 46 dengan perolehan presentase sebesar 92% yang termasuk kriteria“**Sangat Layak** “. Terakhir hasil uji oleh 5 *user* diperoleh skor penilaian Sangat Layak = 35 , Layak = 2, Cukup Layak = 3, Tidak Layak = 0, dan Sangat Tidak Layak = 0, sehingga Σ Skor = 232 dengan perolehan presentase sebesar 92,8% yang termasuk dalam kriteria“**Sangat Layak**”.

Hasil uji penilaian dari ahli media memperoleh presentase kelayakan 96% dengan kriteria “Sangat Layak”, ahli materi mendapatkan presentase kelayakan 92% dengan kriteria “Sangat Layak” serta *user* memperoleh presentase kelayakan 92,8% dengan kriteria “Sangat Layak”. Jadi, pengembangan video dengan *adobe premiere pro* untuk meningkatkan nilai agama dan moral sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Ibnu Kholdun Al Hasyimi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan video untuk pembelajaran di Raudhatul Athfal Ibnu Kholdun Al Hasyimi memperoleh nilai dari ahli media 96%, ahli materi 92%, dan *user* 92,8% dengan kategori “**Sangat Layak**”, sehingga video yang dikembangkan sangat layak untuk diterapkan di Raudhatul Athfal Ibnu Kholdun Al Hasyimi dengan tujuan membantu guru di kelas dalam memberikan metode belajar yang dapat lebih menarik dan interaktif untuk anak.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hari, S. C. (2012). *Perkembangan anak (Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir)*.
- McDevitt, T., & Ormrod, J. E. (2015). *Child Development and Education*. New Jersey: Pearson Education. Inc.

Megawangi, R. (2010). *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional: Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di Tingkat Satuan Pendidikan, Balitbang Kemendiknas, Tanggal 28-29 Agustus 2010.

Novan, A. W. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Ouska, W. (2015). *Pengertian Pendidikan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bndung: Angkasa.